



ANALISIS KESULITAN PENGGUNAAN *SETSUZOKUSHI* DALAM *SAKUBUN* PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNNES

Imam Maulana Burhannudien, Dyah Prasetiani, Setiyani Wardhaningtyas ✉

Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

analisis, kesulitan

setsuzokushi

Abstrak

Setsuzokushi adalah kelas kata yang dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat dengan kalimat atau merangkaikan bagian-bagian kalimat. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, masih adanya kesalahan dalam penggunaan setsuzokushi. Dari hasil tersebut peneliti menduga adanya kesulitan penggunaan setsuzokushi dalam membuat karangan bahasa Jepang. Berdasarkan paparan tersebut, untuk dapat mengetahui kesulitan, faktor penyebab dan solusi yang dilakukan mahasiswa dalam menggunakan setsuzokushi secara rinci perlu untuk dilakukan suatu penelitian. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes angkatan tahun 2012 yang mengambil mata kuliah sakubun semester enam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi dan angket. Hasil dari data dokumentasi nantinya untuk menguatkan jawaban dari responden melalui angket pada pertanyaan nomor 2-8. Kemudian data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan klasifikasi interpretasi jumlah prosentase jawaban. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes mengalami kesulitan pada penggunaan setsuzokushi adalah mahasiswa tidak terlalu memperdulikan penggunaan setsuzokushi ketika mengarang, sehingga tidak ada usaha dari mahasiswa untuk mengetahui makna dan penggunaannya. Hal tersebut dikarenakan kurang ditekankan pada mahasiswa tentang pentingnya penggunaan setsuzokushi, serta mahasiswa cenderung tidak melakukan review pada hasil koreksi sakubun, sehingga mahasiswa tidak mempersiapkan atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@unnes.ac.id

ISSN 2252-6250

PENDAHULUAN

Menulis karangan adalah salah satu aspek penting dalam menunjang kemampuan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam menulis karangan yaitu kemampuan tata bahasa (*bunpou*), misalnya kata sambung (*setsuzokushi*). Kata sambung (*setsuzokushi*) dalam bahasa Jepang termasuk dalam kelompok *jiritsugo* yang mana merupakan kelas kata yang dapat berdiri sendiri.

Setsuzokushi dipakai untuk menghubungkan atau merangkaikan kalimat atau bagian-bagian kalimat. Penggunaan yang tidak tepat akan menyebabkan kalimat yang kita susun menjadi kurang padu atau sulit dimengerti tentang informasi apa yang dimaksud oleh penulis atau penutur. Bagi pembelajar bahasa Jepang, penguasaan terhadap *setsuzokushi* memiliki peran penting. Apabila terdapat pemahaman yang baik terhadap penggunaan *setsuzokushi*, maka pembelajar bahasa Jepang dapat mengetahui hubungan antar kalimat sehingga bisa menyampaikan informasi dengan baik, dan pembaca dapat menerima informasi dengan jelas. Beberapa contoh *setsuzokushi* yaitu *matawa* (atau), *tatoeba* (contoh), dan *sorede* (oleh karena itu).

Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap mata kuliah sakubun rombel 2 (dua), yaitu dengan menganalisis hasil tugas menulis karangan mahasiswa yang berjumlah 10 orang dari jumlah total mahasiswa rombel 2 yaitu 25 orang, hasil analisis adalah sebagai berikut: (1) Sebanyak 60% (6 orang) mahasiswa diketahui dalam membuat satu tugas karangan hanya menggunakan *setsuzokushi* kurang dari sama dengan 3. Dari data tersebut bahwa sedikitnya penggunaan *setsuzokushi* dalam karangan bahasa Jepang menjadikan pembaca sulit memahami isi karangan tersebut, hal ini juga diperkuat dengan pendapat dari 4 (empat) mahasiswa angkatan 2011 setelah membaca hasil karangan mahasiswa angkatan 2012 dari data yang peneliti analisis. (2) bahkan, dari data 60% di atas terdapat satu mahasiswa dalam membuat

satu karangan bahasa Jepang tidak menggunakan *setsuzokushi* sama sekali. Dari kedua data hasil analisis diatas, diketahui bahwa terdapat kesulitan dalam penggunaan *setsuzokushi*. Selain itu juga terdapat kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi*. (3) dari tugas karangan mahasiswa tersebut, banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan *setsuzokushi* (*sorede*).

Dari hasil studi pendahuluan tersebut memberikan gambaran bahwa, meskipun *setsuzokushi* telah dipelajari pada semester-semester sebelumnya namun banyak mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES angkatan 2012 masih kesulitan pada penggunaan *setsuzokushi* dalam menulis karangan. Kesulitan tersebut terjadi kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis kesulitan penggunaan *setsuzokushi* dalam sakubun pada mahasiswa pendidikan bahasa jepang UNNES untuk mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan mahasiswa, faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan, serta bagaimana mengatasi kesulitan tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes sebanyak 30 orang. Sampel adalah mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah *sakubun enshu*.

Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini. Variabel yang pertama dalam penelitian ini adalah variabel kesulitan yang dialami mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi*. Variabel yang kedua adalah faktor yang menyebabkan kesulitan mahasiswa ketika penggunaan *setsuzokushi*. Variabel yang ketiga adalah apa yang dilakukan oleh mahasiswa

untuk mengatasi kesulitan ketika penggunaan *setsuzokushi*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi (lembar kerja karangan mahasiswa) dan angket tertutup dengan skala rating 1 sampai 4, dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 18 pertanyaan. Setelah mengujicobakan angket, didapatkan hasil yakni nilai reliabilitas angket adalah 0,76.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil data yang telah diperoleh mengenai kesulitan mahasiswa dalam penggunaan *setsuzokushi*, faktor penyebab kesulitan dan solusi yang dilakukan mahasiswa ketika mengalami kesulitan.

No	Indikator	Kesulitan	Faktor Penyebab
1	Penggunaan dan Arti dari <i>setsuzokushi</i> (<i>mata, soreni, sorede, sorekara, nazenara, soretomo</i> dan <i>tokorode</i>)	Pada kata penghubung <i>soreni</i> dan <i>sorede</i> mahasiswa mengetahui namun mengalami kesulitan dalam menerapkannya	yang disebabkan mahasiswa jarang menanyakan kepada dosen atau yang lebih tahu untuk menerapkan dengan benar.
		Pada kata penghubung <i>soretomo</i> dan <i>tokorode</i> mahasiswa mengalami kesulitan pada makna dan penggunaannya, sehingga tidak diterapkan ketika mengarang bahasa Jepang	yang disebabkan jarang digunakannya <i>setsuzokushi</i> tersebut, padahal sudah pernah dipelajari pada materi-materi sebelumnya.

2	Penggunaan <i>Setsuzokushi</i> dalam membuat karangan	Mahasiswa sebagian masih jarang menggunakan <i>setsuzokushi</i> ketika mengarang	Kurang ditekannya pada mahasiswa terhadap pentingnya penggunaan <i>setsuzokushi</i> dalam menulis karangan
3	Membedakan <i>Setsuzokushi</i> dari Pengguna yang Hampir Sama	Tingkat kesulitan mahasiswa dalam membedakan <i>setsuzokushi</i> yang hampir sama penggunaannya adalah tinggi	-Tidak adanya kemauan mahasiswa untuk mempelajari lebih detail <i>setsuzokushi</i> yang hampir sama penggunaannya, baik membaca buku pelajaran maupun selain buku pelajaran. Tidak meminta penjelasan kepada dosen ketika belum paham terhadap penggunaan yang hampir sama
4	Menentukan <i>Setsuzokushi</i> yang tepat	Tingkat kesulitan mahasiswa dalam menentukan <i>setsuzokushi</i> yang tepat juga tinggi	Kurang percaya dirinya mahasiswa dalam penggunaan <i>setsuzokushi</i>

Untuk menghadapi kesulitan yang dialami ketika menggunakan *setsuzokushi*, mahasiswa hanya mengandalkan koreksi dari dosen untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Oleh karena itu, merujuk kepada faktor penyebab kesulitan yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu memperdulikan penggunaan *setsuzokushi* ketika mengarang,

sehingga tidak ada usaha dari mahasiswa untuk mengetahui makna dan penggunaannya.

PENUTUP

Berdasarkan dari permasalahan kesulitan penggunaan *setsuzokushi* dalam mengarang pada mahasiswa angkatan 2012, dapat disimpulkan menjadi beberapa kelompok yaitu dari (1) mahasiswa kesulitan dalam menerapkan kata penghubung *soreni* dan *sorede* ke dalam karangan bahasa Jepang. Segi pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan dan arti dari *soretomo* dan *tokorode* mengalami kesulitan. (2) penggunaan *setsuzokushi* dalam membuat karangan bahasa Jepang masih jarang. (3) tingkat kesulitan tinggi dalam membedakan *setsuzokushi* dari penggunaan yang hampir sama (4) dan kesulitan dalam menentukan *setsuzokushi* yang tepat juga tinggi.

Untuk menghadapi kesulitan yang dialami ketika menggunakan *setsuzokushi*, mahasiswa hanya mengandalkan koreksi dari dosen untuk menghadapi dan menyelesaikannya. Oleh karena itu, merujuk kepada faktor penyebab kesulitan yang telah dijelaskan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak terlalu memperdulikan penggunaan *setsuzokushi* ketika mengarang, sehingga tidak ada usaha dari mahasiswa untuk mengetahui makna dan penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. Dr Prof. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung : Rizqi Press.
- Gie, Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta : Andi.
- Hasani. 2005. "Pengertian Menulis" (online), (<http://www.PengertianMenulis.htm>, diakses tanggal 02 Agustus 2015)
- Hayashi, Ooki. 1990. *Nihongo Kyouiku Handobukku*. Tokyo : Taishukan Shoten.
- Isami, Nagayama. 1986. *Kokubunpo no Kiso*. Tokyo : Rakuyosha.
- Ishida, Toshiko. 1995. *Nihongo Kyoujuihou*. Tokyo : Taishukan Shoten.
- Tarigan, Henry Guntur. Dr Prof. 1993. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Janah, Zuraida Nurul. 2011. "Analisis Kesulitan Mengarang Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan Tahun 2009 UNNES". *Skripsi*. Semarang. Fakultas Bahasa dan Sastra Asing, Universitas Negeri Semarang.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Padmawati, Made Diah. 2005. "Analisis Penggunaan Setsuzokushi [shikasi] dan [demo] dalam Novel Noruwei No Mori Karya Haruki Murakami". *Skripsi*. Udayana. Fakultas Sastra, Universitas Udayana.
- Sudjianto. 1996. *Gramatika Bahasa Jepang Modern seri A*. Jakarta : Kesain Blanc.
- Sudjianto dan A.Dahidi. 2004. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesain Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press.